

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEJURUAN, PENGUASAAN *SOFT SKILL*, DAN KEMATANGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 2 MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015**Riska Afriani[✉], Radiana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

work readiness, vocational competency, soft skill, career maturity

Abstrak

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa belum semua siswa kelas XII Akuntansi mempunyai kesiapan kerja tinggi. Hal ini terlihat pada keterserapan lulusan pada tahun 2014 hanya sebesar 54% dari keseluruhan lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan rumus Isaac dan Michael, sampel sebanyak 84 siswa diambil sampel per kelas menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif diperoleh bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori Siap, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan dalam kategori Baik, Penguasaan *Soft Skill* dalam kategori Baik, dan Kematangan Karir dalam kategori Matang. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Saran yang diberikan, untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, hendaknya siswa diberikan pemahaman yang baik tentang kompetensi akuntansi, pelatihan *soft skill*, dan bimbingan karir.

Abstract

Based on initial observation, known that not all student on twelfth grade accounting have a high work readiness. This is shown by graduate occupancy to work in 2014 just 54% of all. The purpose of this research are to see the influence of Students Perception about Vocational Competency, Soft Skill Capability and Career Maturity toward Work Readiness. Population of this research is student XII class Accounting State Vocational High School 2 Magelang on year 2014/2015. Based Isaac and Michael formula, sample as amount 84, and taken by proportional random sampling for each class. Data collection method is questionnaire. The analyze method are descriptive analyze and multiple regression analysis. The results of descriptive analysis of this research were work readiness in ready categorized, student's perception about vocational competency was good, soft skill capability was good, and career maturity too. Based statistic, the results shown that student's perception about vocational competency affected work readiness as 19,9%, soft skill capability affected work readiness as 5,8%, and career maturity affected work readiness as 9,8%. Based these above results, it concludes that students perception about vocational competency, soft skill capability and career maturity affect work readiness. As an advice, based this research, to improve student's work readiness, the teacher should give best understanding about a relevant work with accounting competency, soft skill training, and career guidance.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: riskaafriani0410@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyediaan tenaga kerja yang kompeten tidak terlepas dari seberapa mampu lembaga pendidikan melaksanakan perannya sebagai penyedia sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai yang diamanatkan dalam pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan bagi siswa melalui praktek kerja industri (Prakerin), sehingga diharapkan lulusan SMK akan lebih siap bekerja setekah lulus.

Kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh faktor ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan (2000:64-68). Berdasarkan observasi awal diketahui kondisi kesiapan kerja yang masih tergolong rendah karena hanya 31 siswa (35%) yang menyatakan siap bekerja dengan bekal ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di SMK. Padahal, dari faktor ilmu pengetahuan yang dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi kejuruan akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang telah sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sehingga lulusan SMK khususnya kompetensi keahlian akuntansi seharusnya siap dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi kejuruan yang dimilikinya. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa dilihat dari kompetensi kejuruan, dapat dilihat berdasarkan

penilaian diri siswa terhadap kompetensi yang dimilikinya atau persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan. Secara keseluruhan siswa menilai kompetensi yang diperolehnya mampu dikuasai dengan Baik. Hal ini belum menunjukkan adanya kesesuaian dengan kondisi kesiapan kerja siswa yang termasuk kategori rendah.

Keunggulan pendidikan kejuruan salah satunya yaitu peserta didik tidak hanya dibekali kompetensi secara kognitif, melainkan juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan praktik yang mendukung kesiapan kerja. Kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak. *Hard skill* yang dimiliki peserta didik berupa ilmu pengetahuan kompetensi kejuruan Akuntansi, sedangkan *soft skill* berupa keterampilan dan pengalaman selama mengikuti Prakerin, Praktik Kerja di sekolah, berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler atau pelatihan tertentu, dan sebagainya. Dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama SMK, diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan kerja siswa setelah lulus. Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan (67%) siswa siswa memiliki *soft skill* yang Cukup Baik yakni, aktif dalam organisasi dan cakap dalam berkomunikasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Porbaningsih (2011) menunjukkan hasil bahwa motivasi berorganisasi yang didalamnya juga terdapat kemampuan berkomunikasi berpengaruh positif terhadap kemampuan penguasaan *soft skill* siswa yang akan menambah kepercayaan diri siswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja. Penelitian tersebut dikembangkan dengan indikator yang berbeda untuk mengetahui kondisi *soft skill* siswa sehingga dapat mencerminkan kondisi kesiapan kerja siswa sesungguhnya.

Selain kompetensi kejuruan dan *soft skill*, hal yang tidak kalah pentingnya bagi kesiapan kerja lulusan adalah kesiapan sikap mental.

Kesiapan sikap mental peserta didik untuk bekerja dapat diwujudkan dalam bentuk kematangan karir (*career maturity*). Siswa SMK adalah remaja yang sedang berada dalam tahap perkembangan karir fase eksplorasi dimana remaja diharapkan mampu membuat rencana karir, memikirkan berbagai alternatif karir, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karir tersebut. Berdasarkan hasil observasi, 40% siswa memilih bekerja dan 37% siswa memilih untuk kuliah dan 22% masih belum mempunyai rencana pasti setelah lulus SMK. Padahal, kematangan karir yang mencakup aspek sikap dalam menentukan karir harus dimiliki siswa dalam menyiapkan diri masuk ke dunia kerja. Dalam hal ini, menurut ketua BKK SMK Negeri 2 Magelang ketika dilakukan wawancara pada saat observasi awal, siswa yang memilih bekerja setelah lulus atas dasar beberapa kondisi. Kondisi pertama, sesuai tujuan awal masuk SMK untuk bekerja setelah lulus setidaknya dengan bekal keahlian tertentu, disamping atas motif membantu perekonomian keluarga, serta kesadaran untuk hidup mandiri. Kondisi kedua, siap bekerja atas dasar keinginan untuk melanjutkan pendidikan namun terkendala biaya kuliah. Kondisi ketiga adalah siap bekerja untuk menyeimbangkan pengalaman kerja dan ilmu pengetahuan, sehingga berencana bekerja sambil mengikuti program kuliah kelas karyawan. Berdasarkan observasi lanjutan, juga diketahui beragam alasan yang melatarbelakangi pilihan rencana mereka setelah lulus SMK, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kematangan karir siswa agar dapat menggambarkan kondisi kesiapan kerja yang sesungguhnya.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang membuatnya siap dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan

sesuai dengan bidang keahliannya dalam suatu lingkungan kerja atas dasar tujuan tertentu sehingga memberikan hasil pengerjaan yang memuaskan. Kesiapan kerja menurut Gunawan (2000:64-68) dipengaruhi oleh faktor ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.

Faktor ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah kompetensi kejuruan. Mata pelajaran dalam kompetensi kejuruan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kesiapan kompetensi untuk memasuki dunia kerja disamping dilihat dari nilai dapat diketahui oleh siswa itu sendiri, karena siswa yang lebih memahami kemampuan dirinya, sehingga digunakan penilaian diri atau persepsi siswa. Ikhsan dan Ishak (2005:57) menyatakan persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Jika dikaitkan dengan kompetensi kejuruan akuntansi, maka persepsi dapat diartikan sebagai penilaian atas informasi yang dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan akuntansi yang diterima siswa melalui pembelajaran. Penilaian tersebut berkaitan dengan : 1) Pemahaman kompetensi kejuruan, 2) Keyakinan atas keterampilan kejuruan yang dimiliki, dan 3) Kesiapan bekerja di bidang pekerjaan yang relevan. Ketiga aspek persepsi tersebut dirangkum dari aspek kompetensi menurut Gordon (Mulyasa,2006:38-39) yang terdiri dari aspek Gordon dalam Mulyasa (2006:38-39) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat.

Faktor kedua yaitu keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja semakin beragam. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. *Soft skill* menurut Sutanto (2012:7) adalah kemampuan yang bersifat abstrak, mencakup kemampuan pengelolaan emosi (EQ). *Soft skill* erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membawa diri.

Sutanto (2012:10) mendefinisikan kemampuan membawa diri adalah bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata cara, aturan, serta etika lingkungan kerja, ketika berhubungan dengan komponen-komponen lingkungan kerja yang mencakup etika perusahaan, atasan, rekan kerja, bawahan, klien, dan fasilitas kantor.

Faktor ketiga, yaitu kesiapan sikap mental. Kesiapan sikap mental peserta didik untuk bekerja dapat diwujudkan dalam bentuk kematangan karir (*career maturity*). Siswa SMK adalah remaja yang sedang berada dalam tahap perkembangan karir fase eksplorasi dimana remaja diharapkan mampu membuat rencana karir, memikirkan berbagai alternatif karir, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karir tersebut. Menurut Kaswan (2014:15) karir adalah riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan dan posisi pekerjaan, serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan. Kematangan menurut Santrock (2008:27) adalah urutan perubahan teratur yang ditentukan oleh cetak biru genetik yang dimiliki oleh peserta didik. Urutan perubahan tersebut mengikuti pertambahan usia seseorang. Super (Dewi, 2013) menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun berada tahap perkembangan karir fase eksplorasi dimana remaja diharapkan mampu membuat rencana karir, memikirkan berbagai alternatif karir, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karir tersebut.

Penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini yang pertama tentang variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Valid dan Taman (2013) menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja. Didukung oleh penelitian Harja (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi kerja siswa terhadap kesiapan kerja. Relevansi kedua penelitian tersebut adalah mengukur pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa, namun dalam penelitian ini data yang digunakan adalah hasil kuesioner

dari penilaian persepsi siswa tentang penguasaan kompetensi kejuruan, bukan dengan data nilai.

Penelitian terdahulu tentang penguasaan *soft skill*, yaitu penelitian Kusumastuti (2013), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat 8 kualifikasi *soft skill* siswa SMK yang dibutuhkan DU/DI, yaitu tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, kemampuan kerja sama yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, tingkat kreativitas, semangat kerja, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Porbaningsih (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi berorganisasi terhadap kemampuan penguasaan *soft skill* siswa yang mendukung kesiapan kerja. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel penelitian yaitu *soft skill* yang

Penelitian terdahulu tentang kematangan karir penelitian Sirsa (2014) tentang pengaruh ekspektasi karir yang merupakan indikator kematangan karir menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi karier dengan kesiapan kerja sebesar 36,4 %. Penelitian Alfa (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir dan kesiapan kerja sebesar 48,1 %. Penelitian Talib dan Aun (2009) yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan kemampuan akademis tinggi namun rendah pengetahuan informasi karir dan kejuruan berarti belum dapat menentukan karirnya. Apabila siswa tidak dapat menentukan karirnya, maka siswa tersebut belum mempunyai kesiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Witko (2005) yang menunjukkan hasil bahwa informasi perencanaan karir dan dukungan serta bimbingan dari orangtua, teman, guru, guru BK akan sangat membantu proses perencanaan karirnya, dimana perencanaan karir siswa adalah indikator kematangan karir. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan persepsi bahwa layanan informasi karir maupun layanan bimbingan karir secara keseluruhan berpengaruh terhadap terbentuknya kesiapan kerja siswa. Namun dalam penelitian ini aspek kesiapan sikap siswa dalam

menghadapi kelulusan dilihat dari sudut pandang siswa dengan variabel kematangan karir, bukan dari sudut pandang sekolah dengan variabel bimbingan karir yang sudah sering diteliti pengaruhnya terhadap kesiapan kerja pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, hasil observasi menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan secara keseluruhan Baik, sedangkan kesiapan kerjanya cenderung Rendah. Didukung penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja, sehingga variabel ini perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, dilihat penguasaan *soft skill* siswa secara keseluruhan tergolong Cukup Baik, namun berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya penguasaan *soft skill* serta terdapat kualifikasi *soft skill* lainnya yang dibutuhkan dunia kerja, maka variabel penguasaan *soft skill* perlu diteliti lebih lanjut. Demikian halnya dengan kondisi kematangan karir siswa yang dapat dikatakan belum matang, karena berdasarkan observasi awal ditemukan beragam alasan siswa yang melatarbelakangi pilihan rencana karir mereka setelah lulus. Didukung penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya kematangan karir bagi kesiapan kerja siswa, maka variabel kematangan karir perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang yang berjumlah 107 siswa. Sampel penelitian ini sejumlah 84 siswa dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi 107 siswa (Sugiyono, 2012:87). Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert untuk variabel kesiapan kerja, persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills*. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Sedangkan variabel independennya meliputi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan (X1), penguasaan *soft skill* (X2), dan kematangan karir (X3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji parameter individual (t), uji simultan (F), dan menentukan koefisien determinasi simultan (R²), serta koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kesiapan kerja (Y), persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan (X1), penguasaan *soft skill* (X2), dan kematangan karir (X3) sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval	F	Presentase	Kriteria
1	88 - 104	4	5%	Sangat Siap
2	71 - 87	64	76%	Siap
3	54 - 70	16	19%	Cukup Siap
4	37 - 53	0	0%	Tidak Siap
5	20 - 36	0	0%	Sangat Tidak Siap
Jumlah		84	100%	-
Rata – rata		76,49 dibulatkan 77		
Kriteria		Siap		

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 4 siswa memiliki kesiapan kerja dalam kategori Sangat Siap, 64 siswa dalam kategori Siap, 16 siswa dalam kategori Cukup Siap, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori Tidak Siap dan Sangat Tidak Siap. Secara keseluruhan, rata-rata siswa mempunyai kondisi kesiapan kerja siswa dalam kategori Siap. Kategori Siap tersebut terlihat dari rata-rata skor sebesar 77 dan dengan presentase sebesar 76% atau 64 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang yang menyatakan Siap kerja.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan

No.	Interval	F	Presentase	Kriteria
1	82 - 98	0	0%	Sangat Baik
2	65 - 81	53	63%	Baik
3	48 - 64	30	36%	Cukup Baik
4	33 - 47	1	1%	Kurang
5	18 - 32	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		84	100%	-
Rata – rata		66,49 dibulatkan 67		
Kriteria		Baik		

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 53 siswa dalam kategori Baik, 30 siswa dalam kategori Cukup Baik, dan 1 siswa dalam kategori Kurang. Secara keseluruhan, rata-rata siswa mempunyai persepsi yang Baik tentang kompetensi kejuruan. Kategori Baik tersebut terlihat dari rata-rata skor sebesar 67 dan presentase 63% dengan frekuensi 53 siswa yang termasuk dalam kategori Baik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan *Soft Skill*

No.	Interval	F	Persentase	Keterangan
1	68 - 80	11	13%	Sangat Baik

2	55 - 67	64	76%	Baik
3	42 - 54	9	11%	Cukup Baik
4	29 - 42	0	0%	Kurang
5	16 - 28	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		84	100%	-
Rata – rata		62,52 dibulatkan 63		
Kriteria		Baik		

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui penguasaan *soft skill* 11 siswa dalam kategori Sangat Baik, 64 siswa dalam kategori Baik, dan 9 siswa dalam kategori Cukup Baik. Secara keseluruhan, rata-rata siswa mempunyai penguasaan *soft skill* yang Baik. Kategori Baik tersebut terlihat dari rata-rata skor sebesar 63 dan presentase 76% dengan frekuensi 64 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang yang termasuk dalam kategori Baik.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kematangan Karir

No.	Interval	Total	Presentase	Kriteria
1	57 - 67	11	13%	Sangat Baik
2	46 - 56	64	76%	Baik
3	35 - 45	9	11%	Cukup Baik
4	29 - 34	0	0%	Kurang
5	13 - 28	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		84	100%	-
		52,21 dibulatkan 52		
		Baik		

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan di atas, dapat diketahui kondisi kematangan karir siswa, yaitu sebanyak 11 siswa dalam kategori Sangat Baik, 64 siswa dalam kategori Baik, dan 9 siswa dalam kategori Cukup Baik. Secara keseluruhan, rata-rata siswa mempunyai kematangan karir yang Baik. Kategori Baik tersebut terlihat dari rata-rata skor sebesar 52 dengan frekuensi 64 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang yang termasuk dalam kategori Baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78983110
Most Extreme Differences	Absolute	.082

Positive	.082
Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	.749
Asymp. Sig. (2-tailed)	.629

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah 2015

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,749 dan signifikan pada 0,629 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal. Karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas dengan mengamati nilai signifikansi pada table anova < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Kesiapan Kerja dengan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja* Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	Between Groups	(Combined)	1747.697	25	69.908	4.686	.000
		Linearity	965.132	1	965.132	64.692	.000
		Deviation from Linearity	782.565	24	32.607	2.186	.008
Within Groups			865.291	58	14.919		
Total			2612.988	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Kesiapan Kerja dengan Penguasaan *Soft Skill* ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja* Penguasaan_Soft_Skill	Between Groups	(Combined)	1028.148	18	57.119	2.343	.007
		Linearity	767.336	1	767.336	31.471	.000
		Deviation from Linearity	260.813	17	15.342	.629	.856
Within Groups			1584.840	65	24.382		
Total			2612.988	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Kesiapan Kerja dengan Kematangan Karir ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--	--	----------------	----	-------------	---	------

Kesiapan_Kerja	* Between	(Combined)	1436.625	17	84.507	4.741	.000
Kematangan_Karir	Groups	Linearity	1028.324	1	1028.324	57.694	.000
		Deviation from Linearity	408.301	16	25.519	1.432	.155
Within Groups			1176.363	66	17.824		
Total			2612.988	83			

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji linearitas variabel kesiapan kerja dengan ketiga variabel independen pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000; pada Tabel 7 sebesar 0,000 ; dan pada Tabel 8 sebesar 0,000, ketigainilai tersebut kurang dari 0,05 jadi dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini *linear*.

Selanjutnya uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.711	5.991		3.290	.001		
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	.330	.074	.386	4.468	.000	.766	1.306
	Penguasaan_Soft_Skill	.238	.107	.216	2.221	.029	.604	1.655
	Kematangan_Karir	.383	.129	.307	2.954	.004	.528	1.893

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji multikolonieritas didapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen didalam penelitian.

Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-3.254	3.038		-1.071	.287
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	-.007	.037	-.022	-.178	.859
	Penguasaan_Soft_Skill	.054	.054	.141	1.001	.320
	Kematangan_Karir	.032	.066	.075	.494	.623

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik pada variabel penjelas tidak ada yang signifikan atau semua nilai signifikansi

dias 0,05 yaitu 0,859 untuk X₁, 0,320 untuk X₂, dan 0,623 untuk X₃, sehingga diketahui bahwa

model dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1420.874	3	473.625	31.784	.000 ^a
	Residual	1192.114	80	14.901		
Total		2612.988	83			

a. Predictors: (Constant), Kematangan_Karir, Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan, Penguasaan_Soft_Skill

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji statistik F diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka H₄ diterima yang artinya ada pengaruh positif persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir secara simultan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 12. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.711	5.991			3.290	.001
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	.330	.074	.386		4.468	.000
	Penguasaan_Soft_Skill	.238	.107	.216		2.221	.029
	Kematangan_Karir	.383	.129	.307		2.954	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Hasil uji statistik t dengan SPSS pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan (X₁) diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka H₁ diterima yang berarti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk variabel penguasaan *soft skill* (X₂)

diperoleh nilai sig 0,029 < 0,05 maka H₂ diterima yang artinya penguasaan *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Dan variabel kematangan karir (X₃) diperoleh nilai sig 0,004 < 0,05 maka H₃ diterima yang artinya kematangan karir secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.711	5.991			3.290	.001
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	.330	.074	.386		4.468	.000
	Penguasaan_Soft_Skill	.238	.107	.216		2.221	.029
	Kematangan_Karir	.383	.129	.307		2.954	.004

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.711	5.991			3.290	.001
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	.330	.074	.386		4.468	.000
	Penguasaan_Soft_Skill	.238	.107	.216		2.221	.029
	Kematangan_Karir	.383	.129	.307		2.954	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

diperoleh persamaan:

Hasil uji analisis linear berganda dengan menggunakan program, maka:

$$Y_1 = 19,711 + 0,330X_1 + 0,238X_2 + 0,383X_3 + e$$

Tabel 14. Koefisien Determinasi Simultan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.527	3.86024

a. Predictors: (Constant), Kematangan_Karir, Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan, Penguasaan_Soft_Skill

Sumber: data primer yang diolah 2015

Data diatas menunjukkan bahwa 52,7% kesiapan kerja siswa dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 15 Koefisien Determinasi Parsial Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	19.711	5.991			3.290	.001			
	Persepsi_Siswa_tentang_Kompetensi_Kejuruan	.330	.074	.386		4.468	.000	.608	.447	.337
	Penguasaan_Soft_Skill	.238	.107	.216		2.221	.029	.542	.241	.168
	Kematangan_Karir	.383	.129	.307		2.954	.004	.627	.314	.223

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Sumber: data primer yang diolah 2015

Berdasarkan kontribusi variabel secara parsial persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja adalah $(0,447)^2$ x 100% = 19,9%. Hal ini berarti bahwa persepsi kejuruan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar

19,9%. Besarnya kontribusi penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,241)^2 \times 100\% = 5,8\%$. Hal ini berarti bahwa penguasaan *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,8%. Sedangkan besarnya kontribusi kematangan karir terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,314)^2 \times 100\% = 9,8\%$. Hal ini berarti bahwa kematangan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 9,8%.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,527. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 sebesar 71,5% yang berarti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja memiliki tingkat pengaruh sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) memberikan hasil persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F / simultan yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05, sehingga H_4 diterima. Terbuktinya hipotesis keempat ini dapat memberikan informasi bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Oleh karena itu Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir secara bersama-sama

harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir memberikan dasar dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dengan baik. Sehingga apabila persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir siswa baik, maka siswa tersebut memiliki kesiapan memasuki dunia kerja baik juga, begitu pula sebaliknya jika persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir siswa kurang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir membuat para siswa untuk potensi diri yang terus berkembang, kemampuan dan keterampilan kejuruan, jenis pekerjaan, ketekunan kerja, sifat personal, motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harja (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Dirwanto (2008) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor *soft skill*. Hasil penelitian dari Sirsa (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kematangan karir terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun secara parsial.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi

kejuruan secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi sebesar 19,9%. Ini berarti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t / parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015, sehingga H₂ diterima.

Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hal-hal yang dapat meningkatkan persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan adalah pemahaman kompetensi kejuruan, keyakinan atas keterampilan kejuruan yang dimiliki, dan kesiapan bekerja di bidang pekerjaan yang relevan dengan kompetensi kejuruan.

Boyatzis dalam Hutapea dan Thoha (2008:4) menyatakan bahwa kompetensi adalah kapasitas yang ada pada diri seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan. Seberapa baik kepercayaan diri atas kapasitas kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu, dirinya sendiri lah yang lebih mengetahui. Seseorang yang mengetahui seberapa baik kemampuan dirinya melakukan suatu pekerjaan maka cenderung akan lebih siap bekerja. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Oktavia (2013) yang menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan siswa mempengaruhi kesiapan kerja sebesar

22,98%. Penelitian Harja (2013) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi kerja siswa mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 42,3%. Relevansi penelitian tersebut dalam penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja, perbedaannya terletak pada pengukuran kompetensi kejuruan berdasarkan persepsi siswa bukan berdasarkan nilai.

Pengaruh Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh penguasaan *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi sebesar 5,8%. Ini berarti bahwa penguasaan *soft skill* mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,029 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015, sehingga H₃ diterima.

Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hal-hal yang dapat meningkatkan penguasaan *soft skill* adalah sikap dan perilaku positif, kemampuan membangun komunikasi, dan etika.

Sutanto (2012:6-10) menjelaskan bahwa diterima dengan baik atau buruk di lingkungan kerja, sukses atau tidaknya seseorang dalam bekerja terletak pada mampu atau tidaknya seseorang dalam membawa diri di lingkungan

kerja disamping kemampuan secara intelektual. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kusumastuti (2013) menyatakan bahwa untuk dapat diterima dengan baik di dunia kerja dan mampu meraih kesuksesan dalam bekerja maka seseorang harus mempunyai kompetensi kerja berupa *soft skill* disamping mempunyai *hard skill*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Dirwanto (2008) menunjukkan bahwa semakin kuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerjasama, demokratis, dan nilai moral lainnya tertanam dalam diri siswa saat memilih pekerjaan menjadikan di memilikikesiapan kerja yang lebih baik. Relevansi penelitian tersebut dalam penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesuksesan memasuki dunia kerja, perbedaannya terletak pada pengembangan instrumen dengan indikator berbeda.

Pengaruh Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh kematangan karir secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi sebesar 9,8%. Ini berarti bahwa kematangan karir mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,004 jauh dibawah 0,05 yang berarti bahwa ada kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015, sehingga H_4 diterima.

Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah kematangan karir yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hal-hal yang dapat meningkatkan kematangan karir adalah aspek pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, keterampilan karir.

Healey (Yusuf, 2008:84-85) menjabarkan tugas perkembangan karir peserta didik yang di salah satunya adalah mencapai kematangan karir. Apabila siswa mampu mencapai kematangan karir yakni mampu memahami potensi diri, merencanakan dan memutuskan pilihan pekerjaan atau program studi, maka ia akan lebih lebih siap dalam menentukan karirnya setelah lulus. Sejalan dengan penelitian Talib dan Aun (2009) yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan kemampuan akademis tinggi namun rendah dalam pengetahuan informasi karir dan kejuruan berarti belum dapat menentukan karirnya, atau dengan kata lain jika seseorang belum memiliki kematangan karir, maka ia juga belum dapat menentukan karirnya. Sehingga, jika seseorang mempunyai kematangan karir maka akan mendukung kesiapan kerjanya sesuai karir yang direncanakannya. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji faktor sikap terkait pemilikan informasi karir disamping faktor akademis terhadap kesuksesan di dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang. Oleh karena itu, saran yang diberikan yaitu: (1) Bagi sekolah, agar menumbuhkan persepsi yang baik tentang kompetensi kejuruan, pihak sekolah melalui guru dalam setiap pembelajaran akuntansi hendaknya memberikan pemahaman yang baik tentang kemungkinan jenis pekerjaan yang dapat diraih oleh siswa SMK yang relevan dengan kompetensi akuntansi, dan menumbuhkan pemahaman bagi siswa bahwa

pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak sesulit yang dibayangkan dan dapat dipelajari, sehingga diharapkan siswa akan lebih siap bekerja. (2) guru dalam pembelajaran hendaknya menerapkan pembelajaran yang lebih berbasis *soft skill*, agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan umum. (3) program bimbingan karir hendaknya lebih mengarahkan siswa tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi siswa dan cara atau persyaratan yang harus dipenuhi siswa agar bisa mendapatkan pekerjaan yang siswa inginkan. (4) Bagi siswa hendaknya lebih rajin berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang sulit, dan aktif dalam pembelajaran. (5) lebih memperhatikan ketelitian, kerajinan, keuletan, dan ketelatenan dalam belajar akuntansi, lebih aktif dalam pembelajaran, dan aktif dalam berorganisasi agar dapat melatih kemampuan bekerja sama dalam tim dan melatih kemampuan berkomunikasi/berbicara di depan umum. (6) membuat perencanaan karir, lebih aktif mencari informasi tentang jenis pekerjaan dan mempersiapkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Muhammad Zachim. 2014. "Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Unnes
- Dewi, dkk. 2013. "Hubungan Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta". Dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*. Vol. 2 No. 1 Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Dirwanto. 2008. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008". *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harja, Iwan Riya. 2014. "Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Hutapea, Parulian dan Thoah, Nurianna. 2008. *Kompetensi plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat
- Kaswan. 2014. *Career Development (Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*. Bandung: Alfabeta
- Kusumastuti, Reni. 2013. "Upaya SMK Bidang Studi Bisnis dan Manajemen dalam Memenuhi Kebutuhan Soft Skill Dunia Industri". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1 No. 3 Hal 1-13. Surakarta: UNS.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oktavia, Mutia. 2014. "Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang". Dalam *Jurnal Voteknika*. Vol. 2 No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi*. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas
- Porbaningsih, Andriyati. 2011. "Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berorganisasi terhadap Kemampuan Penguasaan *Soft Skills* Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Islam Al-Hikmah Mayeng Jepara". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi
- Santrock, John. W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sirsa, I Made. 2014. "Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Seririt". Dalam *Jurnal*

- Program Pascasarjana*. Vol. 5 Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, Teguh. 2012. *Soft Skill Sukses di Dunia Kerja*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Talib, Mansor Abu dan Aun, Tan Kit. 2009. "Predictors of Career Indecision Among Malaysian Undergraduate Students". Dalam *European Journal of Social Sciences*. Vol. 8 No. 2. Hal. 215-224
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depnakertrans
- Valid, Yanuar Mipalas dan Taman, Abdullah. 2013. "Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta". Dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 2 No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Witko, Kim. 2005. "Senior High School Career Planning: What Students Want". Dalam *Journal of Education Enquiry* Vol. 6 No.1. Canada: University of Lethbridge